

LEARNING MANUFACTURING TEXT DESCRIPTION WITH MODEL SHOW NOT TELL IN JUNIOR SCHOOL

PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL SHOW NOT TELL DI SMP

Nana Triana Winata¹⁾, Agus Nasihin²⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Wiralodra Indramayu, nanawinata26@gmail.com,

²⁾Indonesia, Universitas Wiralodra Indramayu, agusnasihin68@unwir.ac.id

Article history: Received 19 Agustus 2022

Revision: 7 September 2022

Accepted 20 Desember 2022

Available online 28 Desember 2022

ABSTRACT

Writing is a skill that must be mastered through a long process. It needs presence, knowledge, time, and experience. In this activity, students were expected the capability to compose descriptive text. This research aimed to know and describe the students' writing ability taught using Show Not Tell Model and its effectiveness. The method used was quasi-experiment. Design research used that was nonequivalent control group design. The population in the research was the whole student class VII SMPN 1 Balongan Indramayu lesson years 2022/2023 while sampling only two classes, that was class VII B with 30 students and class VII D with 30 students. The technique interpretation sample conducted was technique sampling purposive. The instrument of this study was a test in the form of a test description—preparation of data conducted with a formula t-test. Based on the finding, the result of students' writing ability in composing descriptive text through Show Not Tell Model increased, as proved by the average score of 85.50. Statistically, it was proved by the $T_{counted} = 6.44$ and $T_{table} = 1.70$. Moreover, the significant value shows that it is not greater than 0.05. Hence, it could be summed up that Show Not Tell Model effectively increases students' writing ability in composing descriptive text

Keywords: Text Description, Model Show Not Tell

ABSTRAK

Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai setiap peserta didik melalui proses yang cukup panjang. Menulis memerlukan adanya pengetahuan, waktu, dan pengalaman. Melalui pembelajaran memproduksi teks deskripsi diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam memproduksi teks deskripsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan: kemampuan memproduksi teks deskripsi peserta didik kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 sesudah pembelajaran dengan model *Show Not Tell*; (4) keefektifan model *Show Not Tell* dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi di Kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023, sedangkan sampelnya hanya dua kelas yaitu kelas VII B dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas VII D dengan jumlah 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan tes, berupa tes uraian. Pengolahan data dilakukan dengan rumus uji-t. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil proses pembelajaran memproduksi teks deskripsi dengan model *Show Not Tell* efektif di kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023, karena terbukti dengan rata-rata 85,50. Dibuktikan dengan $T_{hitung} = 6,44$ dan $t_{tabel} = 1,70$. Model *Show Not Tell* efektif dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi di kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 telah dibuktikan dengan uji-t menggunakan SPSS dengan signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks deskripsi menggunakan model *Show Not Tell* efektif di kelas VII SMP Negeri 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Teks Deskripsi, Model *Show Not Tell*.

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10320](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10320)

Citation: Winata, N. T. & Nasihin, A. (2022). Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi dengan Model *Show Not Tell* di SMP. *Geram*, 10(2).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran, dengan menulis peserta didik bisa menuangkan pandangan baru atau gagasan dan menggali potensi peserta didik berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya melalui media tulis. (Winata & Embang Logita, 2022) menulis merupakan salah satu alat berkomunikasi melalui tulisan buat memberikan tujuan/isu yang akan disampaikan kepada orang lain. Menurut (Nismawati, 2021) melalui keterampilan menulis, ide dan gagasan yang dimiliki oleh siswa dapat dituangkan dan keterampilan menulis ini harus dilakukan melalui latihan, praktik, dan teratur.

Sejalan dengan (Wira, 2018) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara; (3) memahami Bahasa Indonesia dengan menggunakannya tepat dan efektif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta pembelajaran serta untuk meningkatkan kematangan emosional dan sosial anak; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khas budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

Menurut (Dalman, 2014) mengemukakan bahwa menulis artinya suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (isu) secara tulis pada pihak lain dengan memakai bahasa tulis sebagai medianya. Keterampilan menulis tak ada begitu saja, namun harus melalui praktik serta banyak berlatih. dalam menulis diperlukan adanya ketelitian, kepaduan, keruntunan, serta kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf menggunakan paragraf berikutnya sehingga akan membuat karangan yang baik serta utuh.

Keterampilan menulis peserta didik bisa menaikkan kecerdasan, membuatkan daya logika, kreatif, dan kemampuan mengumpulkan berbagai informasi. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang diperlukan buat mempertinggi kualitas pembelajaran yang bertujuan supaya siswa mampu menuangkan wangsit, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui kegiatan menulis. Selain itu, keterampilan menulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, serta kosa kata.

Lemahnya keterampilan menulis pada peserta didik karena tidak membiasakan menulis dalam kegiatan sehari-hari, pemilihan kosakata, kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis, minat membaca peserta didik masih rendah sehingga kesulitan untuk mendapatkan informasi. Kelemahan tersebut di antaranya terlihat dari data hasil Ujian Sekolah (US) SMP Negeri 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2021/2022 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 68,67 (nilai terendah 41,20 dan nilai tertinggi 85,00) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara menggunakan pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu pada tanggal 18 April 2022 bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu siswa masih mengalami kesulitan pada antaranya, penggunaan ejaan, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, serta tanda baca bagian asal ejaan.

Pendidik pada memberikan materi teks deskripsi masih memakai metode ceramah sehingga peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis. tak efektifnya model pembelajaran menggunakan materi yg akan disampaikan dapat menimbulkan lingkungan belajar sebagai pasif serta kurang merangsang kegiatan siswa pada aktivitas belajar.

Salah satu cara untuk menangani permasalahan di atas pendidik harus melakukan penemuan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik sehingga pendidik tidak berperan sebagai pusat dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi hanya sebagai fasilitator (Oemar Hamalik, 2014). Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan perubahan dalam aktivitas belajar mengajar. contoh pembelajaran yang digunakan wajib menyesuaikan dengan syarat pada saat pembelajaran, baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka (Winata & Embang Logita, 2022). contoh yang tepat sesuai menggunakan materi yang disampaikan bisa memperlancar proses pembelajaran. Salah satu contoh yang dapat digunakan pada pembelajaran memproduksi teks deskripsi merupakan model *show not tell*.

Menurut (Sokhipah & Mardikantoro, 2016) penentu model dalam kegiatan pembelajaran dengan uraian bertolak dari nilai strategis model, efektivitas penggunaan model, pentingnya pemilihan

dan penentuan model, hingga faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan model pembelajaran. Menurut (Hernacki, 2007) menyatakan *Show Not Tell* adalah contoh untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis menggunakan cara bertolak asal bentuk memberitakan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang mendeskripsikan sehingga pembaca dapat menghubungkan serta merasakan. *Show not tell* berlandaskan pada pendekatan *quantum learning* pengertian pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi proses belajar yang dapat menggerakkan potensi siswa. Penggunaan model *show not tell* pada pembelajaran terbukti dapat menaikkan yang akan terjadi belajar peserta didik pada belajar. Pernyataan itu dapat ditinjau dari hasil penelitian Abdul Aziz (2016) dari JBSI FBS UNM Makasar yang berjudul “Pembelajaran Kompetensi Menulis Cerpen Melalui Metode *Show Not Tell*”. Hasil dari penelitian pada pembelajaran siklus I mencapai nilai rata-rata 59,17, sedangkan pada pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,27.

Menurut (Porter & Hernacki, 2015) langkah-langkah pembelajaran menulis menggunakan *show not tell* sebagai berikut:

- a. Persiapan tahap pertama yang dilakukan adalah mengelompokkan dan menulis cepat. Pada tahap ini, murid hanya akan membangun suatu fondasi untuk topic yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalamannya. Pengelompokkan adalah suatu cara memilah gagasan dan menuangkan ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.
- b. Draft-kasar tahapan selanjutnya adalah mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan. Di sini murid harus memusatkan pada isi, daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Murid juga harus menggunakan kalimat menunjukkan bukan memberitahukan.
- c. Berikut beberapa petunjuk untuk berbagi, yang pertama adalah untuk penulis. Murid mengatakan kepada temannya sebagai pembaca apa yang ingin dicapai dengan menulis karangan itu. Murid hendak menyambut semua umpan balik tanpa emosi, murid juga dituntut untuk mendengarkan tanpa menjelaskan kepada pembaca. Kemudian murid diperbolehkan bertanya untuk mendapatkan kejelasan. Petunjuk untuk pembaca diantaranya adalah hanya membaca isinya saja dan mengabaikan tata bahasa dan ejaan. Pembaca harus menunjukkan kepada penulis kata-kata, frasa, dan bagian utama yang paling baik dari sudut pandang pembaca. Pembaca diperbolehkan untuk bertanya kepada penulis apapun yang terlintas di dalam pikiran saat membaca tulisan tersebut pembaca juga hendaknya mengatakan kepada penulis jika menurut pembaca tulisan ini berhasil mencapai tujuan yang direncanakan.
- d. Memperbaiki dari umpan balik tersebut murid memperbaiki tulisannya. Kini, setelah murid mendapatkan umpan balik tentang nama yang baik dan mana yang perlu diperbaiki lagi, murid mengulangi dan memperbaiki karangannya.
- e. Penyuntingan murid memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dan tanda baca. Pada tahap ini siswa diharuskan memeriksa semua kesalahan ejaan. Siswa harus memastikan penggunaan kata kerjanya tepat dan kalimat-kalimatnya lengkap.
- f. Penulisan kembali murid menulis kembali karangan tadi, dengan memasukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilyatul Jannah (2018) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makasar menulis skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Belajar *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa”. Hasil dari penelitian pada pembelajaran sebelum menggunakan model *Show Not Tell* peserta didik memperoleh nilai rata-rata 53,8, sedangkan pada pembelajaran sesudah menggunakan model *Show Not Tell* peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,6.

Menurut (Dalman, 2014) menyatakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan memakai bahasa tulis menjadi indera atau medianya. Sejalan dengan itu (Tarigan, 2018) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yg dipahami sang seseorang, sebagai akibatnya orang lain dapat membaca lambang grafik tadi jika mereka tahu bahasa dan ilustrasi grafik itu. Menurut (Selvia & Jiwandono, 2022) menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa.

Menurut (Dalman, 2014) mengemukakan bahwa tujuan menulis merupakan menjadi berikut. (a) tujuan Penugasan contohnya menulis sebuah karangan dengan tujuan buat memenuhi tugas yang diberikan pengajar atau sebuah lembaga. Bentuk goresan pena ini umumnya berupa makalah, laporan,

serta karangan bebas; (b) tujuan estetis contohnya yg dilakukan oleh sastrawan menulis bertujuan buat membentuk sebuah estetika (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel; (c) tujuan penjelasan contohnya surat warta juga majalah artinya keliru satu media yang berisi tulisan menggunakan tujuan penjelasan. Tujuan primer penulis menghasilkan goresan pena merupakan buat memberikan berita kepada pembaca. Penulis harus mampu memberikan berbagai berita yg diharapkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, dan budaya; (d) tujuan Pernyataan Diri contohnya membuat surat perjanjian maupun surat pernyataan adalah tulisan yang bertujuan buat pernyataan diri; (e) tujuan Kreatif contohnya menulis karya sastra baik itu berbentuk puisi juga prosa wajib menggunakan daya imajinasi secara aporisma ketika mengembangkan goresan pena; (f) tujuan Konsumtif ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan buat dijual dan dikonsumsi oleh pembaca contohnya novel, blogspot com serta lain sebagainya.

Menurut (Tarigan, 2018) mengemukakan bahwa tujuan menulis menjadi berikut. (a) goresan pena bertujuan buat memberitahukan atau mengajar dianggap ihwal informatif (*Informative Discourse*); (b) goresan pena bertujuan buat menyakinkan atau mendesak dianggap perihal persuasif (*Persuasive Discourse*); (c) goresan pena bertujuan buat menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis diklaim goresan pena literer (wacana kesastraan atau *Literary Discourse*); (d) goresan pena yang mengekspresikan perasaan serta emosi yang kuat atau berapi-api diklaim wacana ekspresif (*Expressive Discourse*). Sesuai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan seseorang menulis yaitu buat menceritakan sesuatu pada orang lain, menyampaikan petunjuk serta menyakinkan orang mengenai sesuatu.

Menurut (Dalman, 2014) mengemukakan bahwa manfaat menulis artinya menjadi berikut: (a) menaikkan kecerdasan; (b) berbagi daya inisiatif serta kreativitas; (c) menumbuhkan keberanian; (d) pendorongan kemauan dan kemampuan menggumpulkan informasi. (Tarigan, 2018) mengemukakan bahwa manfaat menulis ialah menjadi berikut (a) menjadi indera komunikasi secara tak eksklusif; (b) memudahkan berpikir secara kritis; (c) memperdalam daya tangkap atau persepsi; (d) memecahkan problem; serta (e) menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut (Dalman, 2014) mengemukakan bahwa ada tiga tahap pada proses menulis yaitu menjadi berikut. (1) termin prapenulisan (persiapan), termin ini adalah termin prapenulisan atau persiapan yaitu dengan cara pemilihan tema, menentukan topik, serta memilih tujuan tulisan yang dirancang. (dua) tahap penulisan, tahap ini merupakan termin pengembangan ilham yang terdapat pada kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau isu yg telah dipilih serta dikumpulkan agar karangan sebagai menarik. (tiga) termin pascapenulisan, di tahap ini ialah tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang terdiri atas penyuntingan dan pemugaran (revisi). Penyuntingan adalah investigasi dan pemugaran unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan keperpustakaan, serta konvensi penulisan. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah di investigasi dan pemugaran isi karangan. Menurut (Jasnain et al., 2022) penulisan teks deskripsi membutuhkan objek yang harus digambarkan sehingga membuat pembaca mengenali objek yang ditulis tanpa melihat.

Menurut (Dalman, 2014) mengemukakan bahwa deskripsi artinya karangan yang melukiskan atau mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa tertentu menggunakan istilah-istilah secara jelas serta jelas sebagai akibatnya si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami pribadi apa yang dideskripsikan si penulisnya. Sejalan dengan pengertian Dalman, (Priyatni, 2014) mengemukakan teks deskripsi adalah teks yang memaparkan objek atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan.

Berdasarkan pendapat para ahli terdapat disparitas teks deskripsi. Teks deskripsi yang dikemukakan oleh Dalman bahwa teks deskripsi yaitu: (1) deskripsi lebih menunjukkan lebih jelasnya atau terperinci perihal objek; (2) deskripsi bersifat memberi dampak pada khayalan pembaca; (3) pelukisan disampaikan dengan gaya yang memikat dan menggunakan pemilihan kata yang menggugah; dan (4) deskripsi memaparkan wacana sesuatu yang dapat didengar, dipandang, serta dirasakan. Adapun kekurangan dan kelebihan teks deskripsi yang dikemukakan sang Dalman yaitu kekurangannya pembaca kesulitan mendengar, melihat, dan mencicipi objek yang dideskripsikan penulis. Kelebihannya membuktikan secara lebih jelasnya sebagai akibatnya pembaca dapat mengimajinasikan hal yang dideskripsikan. Sejalan menggunakan pendapat Dalman, Priyatni mengemukakan bahwa teks deskripsi yaitu: (1) menggunakan kata sifat buat menggambarkan objek; (dua) menggunakan istilah benda terkait menggunakan objek yang dideskripsikan; serta (3) memakai

istilah kerja aksi untuk mendeskripsikan sikap atau objek. Adapun kekurangan serta kelebihan teks deskripsi yang dikemukakan sang Priyatni yaitu kekurangannya membutuhkan saat untuk mengetahui adjektiva serta kata benda yang dideskripsikan. Kelebihannya pembaca dapat merasakan hal yang dideskripsikan penulis.

Menurut (Kosasih, 2017) teks deskripsi memiliki menjadi berikut (a) menyajikan keadaan waktu, insiden, daerah benda, serta orang; (b) menyebabkan kesan eksklusif terhadap pembacanya; dan (c) memungkinkan terjadinya imajinasi bagi pembacanya. (Priyatni, 2014) menemukan bahwa struktur teks deskripsi adalah menjadi berikut (1) judul, judul teks pelukisan umumnya singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan; (dua) kalimat topik, setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan awam yang bisa menarik minat pembaca untuk membaca pelukisan lengkapnya; dan (tiga) pelukisan, pelukisan adalah rincian yang menggambarkan suatu hal, objek, serta keadaan secara spesifik seolah pembaca mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan tersebut.

Menurut (Kosasih, 2017) mengemukakan bahwa struktur teks deskripsi artinya menjadi berikut (1) identifikasi/ilustrasi umum, berisi nama objek yg dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna, nama, pernyataan umum ihwal objek; (2) deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis; dan (3) simpulan atau kesan berisi kesimpulan/kesan secara awam yang dirasakan oleh penulis.

Menurut (Kosasih, 2017) mengemukakan bahwa langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut (1) tentukan objek yang akan dideskripsikan, objek tersebut bisa berupa orang, kawasan, benda, binatang, suasana ataupun objek-objek lainnya; (2) amati objek yang sudah dipengaruhi; (3) tentukan judul; (4) tentukan perincian topik atas objek yang akan digambarkan; (5) susun topik-topik itu sebagai pola yang sistematis sesuai urutan saat, daerah, serta pola-pola lainnya; (6) kembangkan topik sebagai teks deskripsi yang padu dan utuh hingga seolah pembaca mendengar/melihat/merasakan objek yang dijelaskan; dan (6) revisi teks yang telah dibuat, perhatikan keefektifan kalimat, keterpaduan antarkalimat dan antarpagraf, dan ketepatan penggunaan ejaan serta pertanda baca..

Sesuai pendapat para ahli penulis sependapat menggunakan langkah menyusun karangan pelukisan yang dikemukakan sang Dalman bahwa pada menulis karangan pelukisan bisa dilakukan menggunakan cara: (1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) mengumpulkan data menggunakan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) menyusun data tersebut ke pada urutan yang sistematis atau membentuk kerangka karangan, (5) Menguraikan atau berbagi kerangka karangan sebagai karangan pelukisan yg sinkron dengan tema yang dipengaruhi.

Show Not Tell berlandaskan pada pendekatan *quantum learning*. *Quantum learning* dapat diartikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Show Not Tell* merupakan model pembelajaran membuktikan bukan memberitahukan dikembangkan oleh Rebekah Caplan model ini mengambil bentuk kalimat-kalimat memberi tahu kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menunjukkan. Misalnya kalimat menunjukkan “Ini adalah hari yang indah.” Tidak ada yang salah menurut kalimat itu secara tata bahasa benar akan tetapi kalimat tersebut tidak memiliki kekhasan yang membuat deskripsinya menjadi hidup. Apa sebenarnya arti “indah”? mungkin gagasan penulisan tentang indah cukup berbeda dengan gagasan anda. Dan pukul berapa hari yang kita bicarakan itu? Hari apa? Jika hari itu adalah hari sabtu mungkin anda melihatnya secara berbeda dari pada itu hari selasa. Setelah anda membaca kalimat ini suatu gambaran akan terbentuk dalam benak anda yang mungkin tidak mendekati apa yang dimaksud oleh penulisnya (Hernacki, 2007).

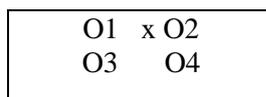
Menurut (Hernacki, 2007) mengemukakan bahwa pengembangan model *Show Not Tell* adalah sebagai berikut. (1) Pendidik meminta siswa membentuk daftar asosiasi buat frase mirip rumah virtual memakai kata-kata yang mereka tulis; (2) masing-masing peserta didik mendeskripsikan tempat tinggal impian; (3) pendidik meminta siswa buat menulis deskripsi tentang tempat tinggal itu; (4) peserta didik mengumpulkan hasil goresan pena serta ditukarkan menggunakan hasil tulisan teman kelas; dan (5) peserta didik memperbaiki yang akan terjadi tulisan yg dikemukakan sang teman kelas.

Menurut (Hernacki, 2007) mengemukakan bahwa langkah-langkah proses penulisan menggunakan model *show not tell* yaitu menjadi berikut. di tahap ini (1) persiapan, penulis hanya menciptakan fondasi buat topik yang sesuai pengetahuan, gagasan, serta pengalaman; (2) draf kasar, pada termin ini penulis mulai menelusuri serta berbagi gagasan-gagasan yang ditulis. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. jangan lupa untuk menandakan bukan

memberitahukan ketika menulis, (3) mengembangkan. pada mengambil menggunakan tulisan penulis perlu meminta orang lain buat membaca dan memberikan umpan kembali. Mintalah seseorang sahabat untuk membaca dan mengatakan bagian-bagian mana yang adalah bagian terkuat berasal tulisan serta bagian mana yang tidak relevan menggunakan goresan pena, (4) perbaiki. sesudah mendapat umpan kembali perihal bagian mana yang baik serta bagian mana yang perlu dikerjakan lagi, ulangi serta perbaiki tulisan, (5) Penyuntingan. pada termin ini perbaiki seluruh kesalahan ejaan, tata bahasa, dan indikasi baca. Perhatikan penggunaan kata kerja yang tepat serta kalimat yang lengkap, (6) Penulisan pulang. Tulislah pulang isi yang baru dari perubahan penyuntingan, (7) evaluasi. Periksa buat memastikan bahwa sudah merampungkan yang telah direncanakan dan ingin disampaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi . Metode tersebut membutuhkan satu kelas eksperimen yang diterapkan model *Show Not Tell* dan satu kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Show Not Tell* dalam memproduksi teks deskripsi. Bentuk desain eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.



Gambar 1 : *nonequivalent control design*

Keterangan:

- O1 : pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen
- O2 : pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen
- X : pemberian perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran memproduksi teks deskripsi menggunakan model *Show Not Tell*
- O3 : pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol
- O4 : pengukuran kemampuan akhir kelompok control

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 330 peserta didik. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel dilakukan secara pilih guna mempertimbangkan peserta didik atau kelas yang memiliki kemampuan yang homogen sehingga akan ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas VII B sementara kelas yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VII D. Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yaitu instrument tes, instrumen nontest, dan instrumen perlakuan (*Treatment*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Penilaian hasil tes, Penilaian hasil tes ini peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknis sebagai berikut. (a) Memeriksa dan menganalisis *pre-test* dan *post-test* memproduksi teks deskripsi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya memberikan penilaian sesuai kriteria penilaian. (b) Mengolah skor hasil *pre-test* dan *post-test*. (c) Membuat nilai akhir dengan cara membuat nilai rata-rata. (2) Uji iireliabilitas antarpemimbang, Uji iireliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilai antarpenguji. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, 3) Uji normalitas, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, 4) Uji homogenitas, bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang memiliki varian homogen atau heterogen. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20, 5) Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan dua variabel. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah uji-t

dengan *Independent Sample T-Test*. *Independent Sample T-Test* atau uji-t sampel bebas digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata dua kelompok sampel yang independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan diuraikan tiga hal sebagai berikut. Pertama kemampuan memproduksi teks deskripsi sebelum menggunakan model *Show Not Tell*. Kedua kemampuan memproduksi teks deskripsi sesudah menggunakan model *Show Not Tell*. Ketiga Analisis hasil kemampuan memproduksi teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model *Show Not Tell* di kelas VII SMP Negeri 1 Balongan Indramayu. Kurang kesadaran dari peserta didik untuk melakukan kegiatan menulis khususnya dalam menulis teks. Peserta didik mengalami kesulitan menulis sebuah teks karena referensi bahan bacaan masih masih kurang. Tingkat kesadaran peserta didik dalam kegiatan membaca buku referensi mengakibatkan penguasaan kosa kata peserta didik sedikit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes kemampuan memproduksi teks deskripsi sebelum menggunakan model *Show Not Tell* peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Balongan Indramayu, skor mentah hasil tes kemampuan memproduksi teks deskripsi sesudah menggunakan model *Show Not Tell* peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Balongan Indramayu, analisis kemampuan memproduksi teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model *Show Not Tell*.

Indikator yang dikuasai peserta didik sebelum menggunakan model *Show Not Tell* adalah indikator memahami isi teks deskripsi dengan nilai rata-rata 37,33. Sedangkan indikator struktur teks deskripsi 25,83 dan indikator kaidah penulisan 11,67. Indikator yang dikuasai peserta didik sesudah menggunakan model *Show Not Tell* adalah indikator memahami isi teks deskripsi dengan nilai rata-rata 43,67. Sedangkan indikator struktur teks deskripsi 29,50. Dan indikator kaidah penulisan 12,33. Pada kegiatan *pretest* kemampuan peserta didik mengenai teks deskripsi masih sangat kurang. masih banyak peserta didik yang belum memahami struktur teks deskripsi. Peserta didik hanya berfokus pada kontes sebuah teks tersebut, peserta didik dalam kegiatan menulis hanya sekedar membuat sebuah karya tulis saja tanpa memperhatikan struktur teks atau kaidah kebahasaan yang mereka gunakan dalam sebuah tulisan tersebut.

Pada pembelajaran sehari-hari pun peserta didik hanya diberikan penjelasan singkat mengenai teks deskripsi dan cara menulis sebuah teks deskripsi. Metode pembelajaran yang diberikan hanya searah dengan cara ceramah sehingga peserta didik hanya menyimak materi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode tersebut, masih banyak peserta didik yang belum paham mengenai teks deskripsi, terkadang peserta didik abai terhadap penggunaan struktur teks. Penggunaan struktur teks sangat penting untuk mengetahui perbedaan dalam jenis-jenis teks.

Berdasarkan perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* maka kemampuan menulis teks deskripsi pembelajaran sebelum menggunakan model *Show Not Tell* peserta didik kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu dikategorikan dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 74,83 sedangkan hasil *posttest* kemampuan memproduksi teks deskripsi pembelajaran sesudah menggunakan model *Show Not Tell* dikategorikan dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 85,50. Hal tersebut disebabkan oleh persentase peserta didik kelas eksperimen memiliki rentang nilai 75-95. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol hanya menggunakan model terlangsung yang digunakan dalam kegiatan memproduksi teks deskripsi. Pada kelas eksperimen menggunakan model *show not tell* dalam kegiatan memproduksi teks deskripsi.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
<i>Pretest Kelas Kontrol</i>	30	75	72,80
<i>Pretest Kelas Eksperimen</i>	30	75	74,83
<i>Posttest Kelas Kontrol</i>	30	75	80,53
<i>Posttest Kelas Eksperimen</i>	30	75	85,50

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sampel dari 30 peserta didik, skor tertinggi dengan skor 95 dicapai oleh 10 peserta didik dan skor terendah dengan skor 75 dicapai oleh 1 peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95. Dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada aspek isi adalah 1310, aspek struktur 885, aspek kaidah penulisan 370 sehingga mendapatkan nilai rata-rata 85,50. Nilai rata-rata kemampuan memproduksi teks deskripsi menggunakan model *Show Not Tell* peserta didik kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 dikategorikan baik sekali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks deskripsi menggunakan model *Show Not Tell* peserta didik kelas VII SMPN 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 baik sekali, hal tersebut dibuktikan dengan uji-t dan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang diterapkan di SMPN 1 Balongan Indramayu adalah 75.

Pada saat pelaksanaan *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 72,80, nilai tersebut masih di bawah nilai minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Dari nilai rata-rata kelas kontrol tersebut, peserta didik masih kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dikarenakan masih kurang terlatihnya peserta didik dalam memproduksi teks. Peserta didik masih belum paham tentang penempatan struktur teks deskripsi. Selain itu, penulisan teks deskripsi belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Masih banyak penggunaan kosa kata yang tidak baku, rangkaian kata pada sebuah kalimat masih kurang tepat.

Pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 74,83 nilai tersebut masih di bawah nilai minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Nilai tersebut berdasarkan hasil dari *pretest* yang dilakukan masih banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam memproduksi teks deskripsi, diantaranya belum tepat penggunaan struktur teks deskripsi dan kaidah kebahasaan yang digunakan masih terdapat kesalahan penggunaan kata.

Kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus menggunakan model *show not tell*, di kelas kontrol hanya menggunakan model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan perlakuan khusus menggunakan model *show not tell* dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi. Dari model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol dan eksperimen mendapatkan hasil pembelajaran yang berbeda.

Pada saat pelaksanaan *posttest* nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,50. Berdasarkan data tersebut, adanya perubahan atau peningkatan hasil rata-rata peserta didik pada saat *pretest* sebelum adanya perlakuan menggunakan model *Show Not Tell* dan pada saat *posttest* setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Show Not Tell*. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS 20 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Show Not Tell* terhadap pembelajaran memproduksi teks deskripsi. Sejalan dengan penelitian (Iskandar et al., 2021) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Clustering* dan *Show Not Tell* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik SMP Kelas VII di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto” dari hasil uji yang dilakukan diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa hasil tersebut $\alpha < 0,05$. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode *clustering* dan *show not tell* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik SMP Kelas VII di Kecamatan Binamu.

Berdasarkan analisis data tersebut, model *Show Not Tell* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi diperoleh hasil pembelajaran tersebut dapat dijadikan model pembelajaran alternatif bagi pendidik. Model *Show Not Tell* selain dapat membantu peserta didik lebih mudah mengarahkan dalam proses menulis, model *Show Not Tell* dapat mempermudah mengembangkan gagasan dalam proses menulis teks deskripsi secara sistematis menurut langkah-langkah pada model *Show Not Tell*. Hal tersebut didukung melalui data statistic menggunakan SPSS 20. Jika signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan menggunakan model *Show Not Tell* terhadap pembelajaran memproduksi teks deskripsi. Hasil yang didapat melalui uji statistik menggunakan SPSS 20 mendapatkan signifikansi 0.000 dari pengaruh perlakuan yang diberikan pada peserta didik. Jadi, adanya perubahan pembelajaran menggunakan model *Show Not Tell* untuk kemampuan memproduksi teks deskripsi, hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menggunakan SPSS 20.

Pada hasil penelitian ini dapat dijadikan model pembelajaran alternatif bagi pendidik. Berdasarkan anggapan dasar dalam latar belakang masalah tentang model *Show Not Tell* dapat membantu peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam pembelajaran memproduksi teks

deskripsi. Sementara itu, pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah yang memiliki nilai rata-rata pada saat *pretest* 72,80 dan *posttest* 80,53. Nilai tersebut masih sangat kurang ketika dibandingkan dengan penggunaan model *show not tell*.

Pembelajaran *show not tell* dapat memengaruhi pembelajaran memproduksi teks deskripsi di SMP. Hal tersebut sejalan dengan (Nurul, 2021) meningkatnya pembelajaran *show not tell* disebabkan hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbandingan. Model *show not tell* dapat menjadi alternatif guru dalam pemilihan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian, dan pembahasan tentang pembelajaran memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model *Show Not Tell* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh simpulan sebagai berikut. Kemampuan memproduksi teks deskripsi peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum pembelajaran menggunakan model *Show Not Tell* dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 74,83. Kemampuan memproduksi teks deskripsi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 sesudah pembelajaran menggunakan model *Show Not Tell* termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 85,50. Model *Show Not Tell* efektif dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 1 Balongan Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023 telah dibuktikan dengan uji-t menggunakan SPSS 20 dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, R. (2020). *Pengaruh Model Show Not Tell Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MIPA 2 SMA Negeri 2 Maros* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Bunga Susilawati, A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Show Not Tell terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar* (Doktoral disertasi, FBS).
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hernacki, B. D. & M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Iskandar, Munirah, & Asis, S. A. (2021). Keefektifan Penggunaan Metode Clustering dan Show Not Tell terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik SMP Kelas VII di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7, 424–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1266>.
- Jasnain, T., anita, & Rukiyah, S. (2022). Pemanfaatan Teknik Show Not Tell dengan Media Karikatur dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 1–7.
- Kosasih, E. & R. (2017). *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Nismawati, N. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Show Not Tell dan Model Think Pair Share Dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK. <http://eprints.unm.ac.id/20001/>.
- Nurul. (2021). Keefektifan Model Show Not Tell pada Pembelajaran Menulis Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu Pendahuluan. *1*(1), 1–19.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You* (Ed. baru.). Kaifa Learning.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Selvia, B. F., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell dan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1868>.
- Sokhipah, W. L., & Mardikantoro, H. B. (2016). Keefektifan Model Show Not Tell dan Mind Map pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Minat Peserta Didik Kelas X SMK. *Lingua*, XII(1), 92–99. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8696>.

- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winata, N. T., & Logita, E. (2022). Pengaruh Model Self-Regulated Learning Berbantuan Berita Elektronik dan Sinar (Bersinar) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 264–271. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.215>.
- Wira. (2018). Keefektifan Model Show Not Tell pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30605/onoma.4.1.2018.1409>.